

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu persyaratan mutlak kelulusan yang harus dilaksanakan mahasiswa Politeknik Negeri Jember yaitu PKL yang dibagi menjadi beberapa bentuk yang salah satunya adalah PKL Manajemen Intervensi Gizi. PKL (Praktek Kerja Lapang) Manajemen Intervensi Gizi merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni memfasilitasi mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan. Kegiatan PKL MIG ini merupakan pelaksanaan dengan proses pembelajaran sesuai kurikulum dan kompetensi yang harus dipenuhi dan diikuti oleh seluruh mahasiswa semester VII prodi Gizi Klinik, tetapi seiring dengan perubahan kurikulum 2017 dan adanya pandemi Covid-19 maka pelaksanaan PKL saat ini dilaksanakan secara daring sesuai dengan pedoman-pedoman yang ada.

PKL adalah perwujudan dari partisipasi perguruan tinggi dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pemberdayaan serta partisipasi masyarakat terhadap kemajuan IPTEK khususnya dalam bentuk Kesehatan. Laporan ini merupakan dokumentasi mahasiswa Prodi Gizi Klinik Politeknik Negeri Jember saat melaksanakan Praktek Kerja Lapang di Kabupaten Jember Kecamatan Rambipuji, yang mana tugas mahasiswa yaitu menyelesaikan masalah di bidang kesehatan. Kabupaten Jember merupakan kabupaten yang juga fokus dalam bidang kesehatan tetapi tidak sedikit masyarakat di daerah tertentu khususnya daerah pedesaan mengalami masalah kesehatan yang serius seperti Gizi buruk.

Menurut WHO (2004), gizi buruk atau malnutrisi merupakan masalah kesehatan yang terjadi di beberapa negara khususnya negara berkembang. Banyak sekali penyebab gizi buruk di Indonesia, beberapa diantaranya meliputi krisis ekonomi, politik dan sosial. Penyebab sosial meliputi saat terjadinya bencana alam yang akan mempengaruhi ketersediaan pangan, pola asuh dalam keluarga, pelayanan kesehatan serta sanitasi yang kurang memadai (Septikasari, 2018). Kebutuhan gizi merupakan tanggung jawab setiap keluarga, jika keluarga mampu mencukupi kebutuhan gizi anak maka kondisi buruk di Indonesia akan berkurang.

Berdasarkan hasil dari Riskesdas Kementerian Kesehatan (2018), menunjukkan 17,7% bayi di bawah usia 5 tahun mengalami masalah gizi yang terdiri

dari gizi buruk mencapai 3,9% dan gizi kurang sebesar 13,8%. Berdasarkan data evaluasi E PPGBM bulan Februari dan Agustus (2020) dari 3919 data balita yang diupload, sebanyak 159 balita mengalami gizi sangat kurang (BB/U) 533 balita mengalami gizi kurang (BB/U) dan sebanyak 3827 data yang terupload, 403 balita mengalami tubuh sangat pendek, 597 balita pendek.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dari PKL MIG ini adalah “Apakah intervensi gizi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah gizi buruk di Kecamatan Rambipuji”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum
 - a. Pengaplikasian ilmu-ilmu yang didapatkan saat perkuliahan kepada masyarakat
 - b. Sebagai pelaksanaan mata kuliah PKL (Praktek Kerja Lapang) MIG (Manajemen Intervensi Gizi)
2. Tujuan Khusus
 - a. Mendeskripsikan status gizi anak atau balita di Kabupaten Jember Kecamatan Rambipuji
 - b. Mendeskripsikan tingkat konsumsi pangan di Kabupaten Jember Kecamatan Rambipuji
 - c. Mengidentifikasi penyebab masalah gizi di Kabupaten Jember Kecamatan Rambipuji
 - d. Menganalisis tingkat pengetahuan ibu konsumsi pangan di Kabupaten Jember Kecamatan Rambipuji

D. Manfaat

1. Bagi Lahan PKL
 - a. Meningkatkan pengetahuan tentang gizi kepada masyarakat setempat
2. Bagi Program Studi Gizi Klinik
 - a. Kasus-kasus yang ada sebagai tambahan referensi materi untuk pembelajaran angkatan-angkatan selanjutnya
3. Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa mampu mengaplikasikan teori-teori praktis yang didapatkan selama mengikuti materi perkuliahan di Politeknik Negeri Jember Program Studi Gizi Klinik
- b. Menambah pengetahuan bagaimana cara bermasyarakat yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku, baik norma tersurat maupun tersirat
- c. Menambah pengalaman sebelum terjun langsung saat bekerja yang mengharuskan berinteraksi dengan masyarakat